



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Ciletuh merupakan sebuah destinasi wisata yang terletak di Kabupaten Sukabumi. Tahun 2014 kawasan wisata Ciletuh ditetapkan sebagai Geopark Ciletuh melalui SK Bupati Sukabumi Nomor 556/Kep/684-Disparbudpora/2014. Geopark adalah strategi manajemen *geoheritage* yang berdasar pada ide bahwa sumber geologi memiliki nilai tinggi terhadap keilmuan dan pariwisata (Hanafiah, 2017). Dengan kata lain, geopark memiliki kontribusi terhadap perkembangan keilmuan dan pariwisata. Kondisi ini bergantung pada aktivitas manusia. Aktivitas manusia inilah yang akan memberikan dampak positif sekaligus negatif. Oleh karena itu, selalu ada resiko ancaman kerusakan dari aktivitas manusia.

Geopark Ciletuh memiliki luas 45.820 Ha atau 458,2 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 15 desa, yaitu Desa Cibenda, Ciemas, Ciwaru, Girimukti, Mandrajaya, Mekarjaya, Mekarsakti, Tamanjaya dan Sidamulya di Kecamatan Ciemas serta Desa Cikangkung, Gunungbatu, Mekarsari, Panggumbahan, Purwasedar, dan Ujunggenteng di Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi.



Gambar 1.1 : Peta Geopark Ciletuh, Sumber :

<http://ciletuhpalabuhanratugeopark.org/peta-ciletuh-palabuhanratu-geopark/>

Kawasan Geopark Ciletuh juga meliputi Kawasan Cagar Alam Cibanteng yang memiliki luas 447 Ha dan Kawasan Suaka Margasatwa Cikepuh yang memiliki luas 8.127,5 Ha. Kedua kawasan tersebut dikelola oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat. Kemudian terdapat pula kawasan latihan terpadu militer yang dikelola oleh KOSTRAD seluas 200 Ha, Kawasan Konservasi Penyu di Pangumbahan, kawasan latihan Angkatan Udara di Tanjung Ujunggenteng, kawasan budidaya tambak udang di Mandrajaya dan Ujunggenteng, serta kampung batik di Purwasedar.

Keragaman potensi Geopark Ciletuh tentu saja mengundang banyak wisatawan lokal maupun mancanegara berkunjung ke sana (Exsum, 2017). Ditinjau dari data wisatawan baik lokal maupun mancanegara, wisatawan berada di Geopark Ciletuh lebih dari satu hari untuk wisatawan lokal dan lebih dari 4 hari untuk wisatawan mancanegara. Sehingga fasilitas akomodasi tentunya dibutuhkan untuk kenyamanan wisata. Saat ini fasilitas akomodasi masih berupa swadaya masyarakat, sehingga kualitas dan kuantitasnya tidak terlalu besar. Persebaran fasilitas tersebut adalah sebagai berikut :

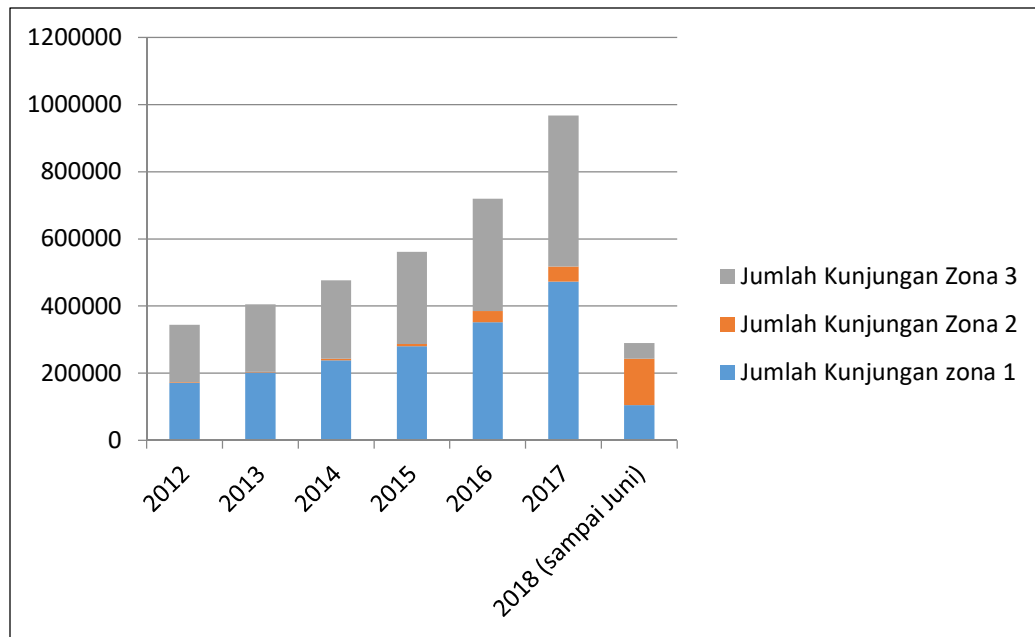


Gambar 1.2 : Peta Persebaran Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata Geopark Ciletuh,

Sumber : Exsum Masterplan Geopark Ciletuh

Dari peta tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas akomodasi terutama di bagian selatan masih tergolong sedikit ; kurang lebih hanya ada delapan ;jika dibandingkan dengan fasilitas akomodasi di bagian utara ; yang berjumlah sekitar 20. Padahal destinasi wisata di bagian selatan lebih banyak daripada di bagian utara karena di bagian selatan terdapat mega amfiteater yang di dalamnya terdapat banyak air terjun, bukit, dan pantai. Padahal jumlah kunjungan ke geoearea selatan meningkat tiap tahunnya. Berikut data jumlah kunjungan ke Geopark Ciletuh mulai dari 2012 hingga 2018 :

Diagram 1.1 : Kunjungan Wisata



Sumber : Pusat Informasi Geopark Ciletuh

Geoarea selatan termasuk ke zona 2. Sesuai dengan tabel 1.1 kunjungan di zona 2 meningkat tiap tahunnya dan mengalami peningkatan di tahun 2018. Dengan kondisi tersebut sangat memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah kunjungan di tahun – tahun mendatang. Kedatangan pengunjung ke Geopark Ciletuh adalah untuk berlibur dan berwisata (Exsum, 2017) dan rata – rata penunjang berada di Geopark Ciletuh selama 4 -7 hari (Exsum, 2017). Oleh karena itu, kebutuhan terhadap fasilitas atraksi wisata dan akomodasi menjadi bagian yang sangat dibutuhkan.

Dengan demikian, pembangunan fasilitas atraksi wisata dan hotel resort di kawasan Geopark Ciletuh sangat tepat mengingat potensi wilayah Geopark Ciletuh yang sangat banyak dan penetapannya sebagai Unesco Global Geopark, terutama di bagian selatan karena potensi wisata alamnya yang lebih tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah destinasi wisata yang lebih banyak jika dibandingkan dengan geoarea lainnya. Fasilitas wisata yang akan dibangun diambil

dari beberapa potensi wilayah, seperti pertanian, wisata alam, perkebunan, dan perikanan. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan pengembangan pariwisata yaitu pengembangan fasilitas pariwisata terutama akomodasi.

## **1.2. Perumusan Masalah**

### a. Aspek Fungsional

- Bagaimana menciptakan sebuah rancangan hotel dan fasilitas wisata yang dapat mengakomodasi kebutuhan wisatawan serta menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan masyarakat setempat. Penyesuaian yang dilakukan terdiri dari beberapa aspek seperti kondisi budaya setempat, kondisi tapak, kondisi ekonomi, dan sosial.
- Bagaimana menyusun hubungan antarruang yang tepat sehingga tidak tumpang tindih antarfungsi.

### b. Aspek Lingkungan

- Bagaimana menyelaraskan antara bangunan agar tidak mengganggu keseimbangan alam yang ada.
- Bagaimana memanfaatkan alam untuk bangunan secara efektif dan efisien.

### c. Aspek Arsitektural

- Bagaimana menciptakan destinasi wisata yang menarik sehingga destinasi wisata tersebut memenuhi keinginan wisatawan secara umum.

## **1.3. Tujuan dan Maksud Perancangan**

### 1.3.1. Tujuan dari pengambilan judul ini adalah :

- Memperkenalkan kawasan Geopark Ciletuh kepada masyarakat Indonesia bahwa kawasan tersebut memiliki potensi wisata yang sangat banyak.
- Meningkatkan fasilitas wisata dan penunjangnya di Kawasan Geopark Ciletuh.
- Meningkatkan jumlah wisatawan Geopark Ciletuh dan lama tinggal wisatawan di Geopark Ciletuh.

### 1.3.2. Sasaran dari proyek ini adalah :

- Wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri.

#### 1.4. Penetapan Lokasi

Sesuai dengan judul proyek, lokasi proyek ditetapkan di Kawasan Geopark Ciletuh, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat..

#### 1.5. Metode Perancangan

##### 1.5.1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan melalui buku – buku yang terkait dengan data kawasan Geopark Ciletuh, perancangan hotel resort dan fasilitas wisata, standar perancangan, dan teori dan riset yang berkaitan dengan proyek.

##### 1.5.2. Survey Lapangan

Survey dilakukan ke tapak yang akan dijadikan sebagai tapak proyek agar bisa mengetahui keadaan dan potensi sekitar tapak.

##### 1.5.3. Studi Banding

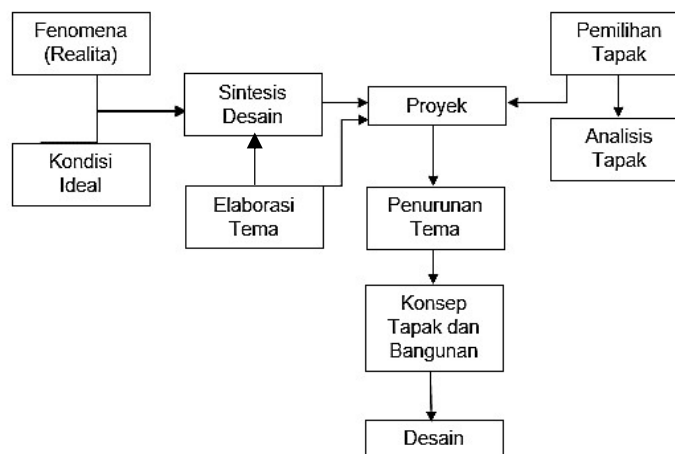
Studi banding dilakukan ke bangunan dengan fungsi sejenis agar dapat merasakan pengalaman ruang secara langsung.

##### 1.5.4. Media Informasi Lain

Dilakukan dengan memperoleh informasi, berita, majalah, dan sebagian data dari internet atau web berita.

Metode pengolahan data yang diterapkan adalah sebagai berikut :

Diagram 1.2 : Metode Perancangan



Sumber : Analisis Penulis

#### 1.6. Ruang Lingkup Rancangan

Hotel resort akan dibangun di Kawasan Geopark Ciletuh. Tepatnya di area mega amnfiteater agar pemandangan yang disuguhkan bisa menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan. Hotel resort ini melayani wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Hotel resort yang dibangun adalah

hotel resort bintang tiga dengan empat jenis kamar. Total jumlah kamar di hotel resort adalah 172 kamar. Sedangkan untuk area wisata memiliki target jumlah wisatawan sebanyak 100 orang.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari enam bab dengan rincian sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode perancangan, ruang lingkup rancangan, dan sistematika penulisan.

- Bab II Tinjauan Perancangan

Bab ini memaparkan tinjauan umum yaitu pengertian judul proyek, studi literatur, studi kasus, dan hasil studi, dan tinjauan khusus yaitu lingkup pelayanan, struktur organisasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, pengelompokan ruang, dan perhitungan luas ruang.

- Bab III Tinjauan Lokasi Perancangan

Pada bab ini diuraikan analisis dan sintesis lokasi tapak yang meliputi latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, tanggapan fungsi bangunan, tanggapan lokasi, tanggapan bentuk bangunan, tanggapan struktur, dan tanggapan utilitas. /Kemudian terdapat konsep rancangan yang meliputi konsep rancangan bentuk, rancangan tapak, rancangan struktur, dan rancangan utilitas.